

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang paling banyak dibudidayakan di Indonesia bahkan kelapa sawit menjadi penyumbang devisa negara terbesar dari sektor non migas, perkebunan kelapa sawit juga bagian penting dalam peningkatan perekonomian rakyat Indonesia dan mengurangi pengangguran. Sektor komoditas kelapa sawit juga tercatat sebagai penggerak utama pengembangan agribisnis dari hulu sampai hilir (Pardamean,2017). Berdasarkan data statistik luas perkebunan kelapa sawit indonesia pada tahun 2009 diestimasikan mencapai 7.300.000 hektar dengan total produksi CPO 19.400.000 ton(Anonim,2009).Sedangkan luas perkebunan kelapa sawit pada tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan, diestimasikan mencapai 14.309.256 hektar, dengan total produksi CPO 41.667.011 ton(Anonim,2018).

Luas areal perkebunan kelapa sawit yang terus meningkat tersebut membutuhkan ketersediaan bibit kelapa sawit berkualitas dalam jumlah banyak. Pembibitan kelapa sawit merupakan titik awal yang menentukan masa depan pertumbuhan kelapa sawit selanjutnya dilapangan. Kualitas bibit selain ditentukan oleh asal usul bibit, juga sangat dipengaruhi oleh perawatan bibit selama di pembibitan. Tuntutan dalam pelaksanaan pembibitan salah satunya adalah ketersediaan media tanam dan air. Media tanam yang baik adalah media tanam yang mampu menyediakan tiga(3) kebutuhan pokok bagi pertumbuhan bibit yaitu air, unsur hara dan sirkulasi udara yang baik yang menjamin kelancaran proses respirasi akar di dalam tanah. Tanah regosol dengan tekstur

pasiran dengan kemampuan menahan air yang rendah, porositas yang tinggi serta nilai KPK (kapasitas pertukaran kation) yang rendah (Sutanto,2005).

Tanah latosol didominasi oleh fraksi lempung, kapasitas pertukaran kation rendah, lempungnya kurang aktif, kadar mineral rendah, kadar bahan larut rendah, stabilitas agregat tinggi dan berwarna merah (Darmawijaya,1990).

Lempung dalam grumusol merupakan lempung montmorilonit yang terbentuk jika ada Mg cukup bersama-sama dengan gamping,yang mempertahankan pH tinggi.Warna gelap lapisan permukaan terjadi karena penggabungan bahan organik yang sedikit dengan zarah-zarah lempung. Kadar bahan organik dalam grumusol acap kali tidak lebih daripada 0,5 atau 1%.Tanah mempunyai dayaambat air besar,akan tetapi secara nisbi hanya sedikit jumlah air yang tersediakan bagi pertumbuhan tanaman.Kegiatan hayati terbatas.Vertisol bersifat agak seragam dalam daerah tebaran yang luas(Buringh,1983).

Air juga merupakan faktor penentu dalam memperoleh kualitas bibit yang baik. Intensitas dan frekuensi penyiraman menentukan ketersediaan air di dalam tanah itu sendiri. Kekurangan air dapat menyebabkan tekanan turgor sel menjadi menurun akibatnya tanaman akan menjadi layu.Kelebihan air akan mengakibatkan seluruh pori tanah terisi air sehingga menghambat respirasi akar di dalam tanah. Oleh karena itu dalam pelaksanaan pembibitan sistem pengairan adalah hal pokok yang harus diperhatikan agar selalu tersedia air yang cukup untuk kebutuhan bibit.

Berdasarkan permasalahan tersebut serta uraian diatas maka penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Frekuensi Penyiraman terhadap Pertumbuhan Bibit Kelapa Sawit di Per Nursery pada Jenis Tanah yang Berbeda”.

B. Rumusan Masalah

Pertumbuhan bibit kelapa sawit tergantung pada ketersediaan air di dalam tanah dan daya simpan air dalam tanah, maka perlu mengetahui frekuensi penyiraman yang tepat pada jenis tanah yang berbeda untuk pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery yang baik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh frekuensi penyiraman yang efisien terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre nursery.
2. Untuk mengetahui pengaruh jenis tanah yang berbeda sebagai media tanam terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre nursery.
3. Untuk mengetahui interaksi antara frekuensi penyiraman dengan jenis tanah yang berbeda terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan informasi ilmiah mengenai pengaturan frekuensi penyiraman yang tepat untuk masing-masing jenis tanah terhadap ketersediaan air bagi pertumbuhan bibit kelapa sawit di pre nursery.